

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencuci tangan merupakan salah satu permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia pra sekolah yang berkaitan dengan kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan. Data *survey health service program* mengenai persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir seluruh rumah di Indonesia, namun hanya sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk mencuci tangan (Setiawan, 2014).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang dilakukan secara benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, kecacingan, kolera, bahkan flu burung. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, parasit lainnya dari kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, jari-jari dan kedua tangan (Desiyanto & Jannah, 2013).

Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2008, setiap tahunnya lebih dari 3,5 juta anak balita di dunia meninggal karena diare dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, di Indonesia terdapat 11,8% anak balita yang mengalami diare. *Communicable disease*, khususnya diare dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah merupakan hambatan yang sangat besar. Sekolah dan *day care* merupakan tempat yang paling memiliki peranan dalam penyebaran *communicable disease* baik diantara anak-anak, keluarga dan juga komunitas (Rosen, 2008). Pada beberapa studi disebutkan bahwa mencuci tangan dapat menurunkan kejadian diare dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah pada anak usia di bawah lima tahun (Luby, 2007). Mencuci tangan sendiri merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air (Depkes R.I, 2009).

Menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya mencuci tangan. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal, oleh karena itu, membiasakan cuci tangan pakai sabun sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat dalam pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Hal ini dikarenakan tangan merupakan organ yang vital dalam hubungannya dengan aktifitas sehari-hari. Dalam aktifitas sehari-hari, tanpa disadari tangan selalu bersentuhan dengan benda-benda, mulai dari benda bersih sampai benda yang

paling kotor sekali pun. Padahal dalam benda-benda yang tersentuh oleh tangan tersebut tidak diketahui apakah benda-benda bebas dari kuman dan virus atau tidak. Udara bebas pun sama berpotensi dengan benda walaupun tanpa disentuh, karena pada dasarnya partikel dalam udara termasuk virus dan kuman yang terbang di udara dapat melekat atau hinggap tangan tanpa disadari manusia. Hal ini juga disebarkan melalui kontak tangan ke tangan (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung kepada orang lain. Anak belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tidak baik, lingkungan dapat berarti orangtua, guru dan teman-temannya. Tahun pertama kehidupan seorang anak sepenuhnya tergantung orangtua untuk memperkembangkan kehidupan moral anak termasuk perilaku hidup sehat anaknya (Gunarso, 2006).

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orangtua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang-ulang, anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.

Ucapan dan tingkah laku atau perilaku orang tua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan anak, serta membangun pengertian antara yang jelas tentang apa yang benar dan apa yang salah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Agustus 2018 di TK Masyithoh yang terletak di Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, di peroleh data; TK Masyithoh memiliki 2 tenaga pengajar, 2 ruang kelas, 1 kantor guru, 2 kamar mandi dan taman bermain. TK Masyithoh pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki 44 siswa yang terbagi menjadi 20 siswa di kelas nol besar dan 24 siswa di kelas nol kecil. TK Masyithoh memiliki program kegiatan belajar meliputi program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi Bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Program yang kedua adalah program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan dasar yaitu bahasa, kognitif, motorik dan seni.

Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan peran orang tua serta kebiasaan mencuci tangan pada anak, penulis melakukan wawancara langsung dengan enam orang siswa dan empat orang tua siswa. Dari enam anak yang diwawancarai tiga anak mengatakan mencuci tangan sebelum makan, dua anak mengatakan mencuci tangan setelah bermain saja dan satu

diantaranya mengatakan tidak mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan dari empat orang tua siswa yang diwawancarai tiga orang tua mengatakan sudah mengajarkan dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan namun kurang mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Sementara satu diantaranya tidak terlalu memperhatikan anak untuk melakukan cuci tangan karena kurangnya informasi tentang pentingnya mencuci tangan.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Jetis Saptosari Gunungkidul tahun 2018.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan orang tua.
- b. Mengetahui karakteristik anak di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul yang meliputi usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran anak.
- c. Mengetahui pengetahuan orangtua tentang kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.
- d. Mengetahui peran orangtua terhadap kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.
- e. Mengetahui kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul, Tahun 2018.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.
- g. Mengetahui hubungan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.
- h. Mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh, Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi serta memberikan sumber informasi guna menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi TK Masyithoh Jetis Saptosari Gunungkidul

Memberi masukan pada TK Masyithoh Jetis Saptosari Gunungkidul dalam pembelajaran tentang mencuci tangan serta agar guru lebih memperhatikan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Jetis Saptosari Gunungkidul Tahun 2018.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pengetahuan dan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terkait dengan penelitian lain yang telah mempelajari tentang hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan dijelaskan pada Tabel 1 di halaman 9 sampai dengan 11.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hastuti (2010)	Hubungan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh dan analisa data menggunakan <i>chi-square</i>	Orangtua yang perannya tidak baik sebagian besar kebiasaan mencuci tangan pada anak dalam kategori tidak baik yaitu 58,1%. Hasil uji <i>Chi-Square</i> didapatkan nilai <i>Continuity Correction</i> sebesar 20,631 dengan nilai $p=0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Siwi Peni Guntur Demak	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran variabel terikatnya adalah kebiasaan mencuci tangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data menggunakan <i>chi-square</i>	- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan peran orang tua - Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi
2	Rabani <i>et.al</i> (2014)	Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Cuci Tangan Petugas Kesehatan	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional. Analisa data	Sebagian besar responden (59%) memiliki perilaku cuci tangan yang tidak baik. Hasil uji <i>chi square</i>	Salah satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan peran orang

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		di Bagian Ilmu Kesehatan Anak BLU RSUP Prof Dr. RD Kandau Manado.	menggunakan <i>Chi-Square</i> .	menunjukkan nilai $p = 0,160$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan di petugas kesehatan di Bagian Ilmu Kesehatan Anak BLU RSUP Prof Dr. RD Kandau Manado	pengetahuan dan variabel terikatnya adalah perilaku mencuci tangan. Analisa data yang digunakan adalah <i>chi-square</i> .	tua. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa TK Masyithoh (usia balita).
3	Raby & Dey (2013)	<i>Exploring the gap between hand washing knowledge and practices in Bangladesh: a cross-sectional comparative study</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>cluster sampling</i> . Analisa data yang digunakan adalah <i>chi square</i> .	Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap praktik mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum makan pada periode pertengahan (2009) dan akhir penelitian (2011) (20% vs 22%). Dan peningkatan signifikan pada praktik mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah buang air besar pada periode awal (2006) hingga akhir penelitian (2011) (72% vs 76% vs	Salah satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel terikatnya adalah praktik cuci tangan. Analisa data yang digunakan adalah <i>chi square</i> .	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan peran orang tua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi dengan sampel adalah siswa TK Masyithoh (usia balita).

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>78%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik cuci tangan dengan nilai $p < 0,01$.</p>		

STIKES BETHESDA YAKKUM